

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas pada anak . Anak dibawah lima tahun adalah kelompok umur yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi dibandingkan kelompok umur yang lain . Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian dari saluran nafas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (Saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura(Umar, 2013). Sedangkan pengertian akut adalah infeksi yang berlangsung hingga 14 hari. Klasifikasi infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu infeksi saluran pernapasan bagian atas yang terdiri dari rhinitis, faringitis, tonsillitis, rinosinosis, dan otitis media(Munaya, Tjahyani, & Utami, 2014).

Kasus ISPA merupakan 50% dari seluruh penyakit pada anak berusia dibawah lima tahun, dan 30% pada anak berusia 5-12 tahun. Penelitian oleh *The board on science and technology for internasional Develeopment* (BOSTID) menunjukkan bahwa insidensi ISPA pada anak berusia dibawah 5 tahun mencapai 12,7-16,8 episode per 100 anak perminggu (*child-weeks*) (Munaya et al., 2014).Di Indonesia infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Pada tahun 2010 cakupan penemuan pneumonia sebesar 23% dengan jumlah kasus yang

ditemukan sebanyak 499.259 kasus dan untuk provinsi Jawa Tengah didapatkan prevalensi sebesar 10,96% (Depkes, 2010). Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya, dan kunjungan pasien penderita antara 40 % sampai 60 % rawat jalan serta 15-30 % rawat inap dari kunjungan di Puskesmas (Depkes, 2008).

Otitis Media adalah peradangan pada sebagian atau seluruh mukosa telinga tengah, tuba *Eustachius*, antrum mastoid, dan sel-sel mastoid. Otitis media berdasarkan gejalanya dibagi atas otitis media supuratif dan otitis media non supuratif, di mana masing-masing memiliki bentuk yang akut dan kronis. Selain itu, juga terdapat jenis otitis media spesifik, seperti otitis media tuberkulosa, otitis media sifilitik. Otitis media akut (OMA) adalah peradangan telinga tengah dengan gejala dan tanda-tanda yang bersifat cepat dan singkat. Gejala dan tanda klinik lokal atau sistemik dapat terjadi secara lengkap atau sebagian, baik berupa otalgia, demam, gelisah, mual, muntah, diare, serta otore, apabila telah terjadi perforasi membran timpani. Pada pemeriksaan otoskopik juga dijumpai efusi telinga tengah. Terjadinya efusi telinga tengah atau inflamasi telinga tengah ditandai pembengkakan pada membran timpani atau *bulging*, mobilitas yang terhadap pada membran timpani, terdapat cairan di belakang membran timpani, dan otore (Umar, 2013). Bakteri piogenik merupakan penyebab OMA yang tersering. Menurut penelitian, 65-75% kasus OMA dapat ditentukan jenis bakteri piogeniknya melalui isolasi bakteri terhadap kultur cairan atau efusi telinga tengah. Kasus lain tergolong sebagai non-patogenik karena tidak ditemukan

mikroorganisme penyebabnya. Tiga jenis bakteri penyebab otitis media tersering adalah *Streptococcus pneumoniae* (40%), diikuti oleh *Haemophilus influenzae* (25-30%) dan *Moraxella catarrhalis* (10-15%). Kira-kira 5% kasus dijumpai patogen-patogen yang lain seperti *Streptococcus pyogenes* (*group A beta-hemolytic*), *Staphylococcus aureus*, dan organisme gram negatif. *Staphylococcus aureus* dan organisme gram negatif banyak ditemukan pada anak dan neonatus yang menjalani rawat inap di rumah sakit. *Haemophilus influenzae* sering dijumpai pada anak balita. Jenis mikroorganisme yang dijumpai pada orang dewasa juga sama dengan yang dijumpai pada anak-anak (Kerschner, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai hubungan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) terhadap Otitis Media Akut (OMA) pada anak usia 0 – 5 tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) terhadap Otitis Media Akut (OMA) pada anak usia 0 – 5 tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) terhadap Otitis Media Akut (OMA) pada anak usia 0 – 5 tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi bahwa ada pengaruh Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebagai salah satu faktor resiko terhadap Otitis Media Akut (OMA) pada anak usia 0 – 5 tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi petugas kesehatan, sebagai evaluasi untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengaruh Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada anak usia 0 – 5 tahun terhadap peningkatan terjadinya Otitis Media Akut (OMA) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.